

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua

Salmi Afifa^{*}, M. Imamuddin¹, Aniswita¹, dan Tasnim Rahmat¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

^{*}E-mail: salmiafifa@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to analyze the factors that cause learning difficulties of grade VIII students of SMPN 3 Sungai Pua Agam Indonesia in mathematics lessons. The population of this study was all grade VIII students of SMP Negeri 3 Sungai Pua for the 2022/2023 academic year who had difficulty learning in mathematics lessons with a total of 58 people. Because in this study the number of subjects in the population was less than 100 people and in collecting research data using questionnaires, the subjects were taken in total, namely as many as 58 people who had difficulty learning in mathematics lessons with learning outcomes that did not meet the completion limit. The research method used is a quantitative descriptive method. Based on the results of the study, learning difficulties experienced by grade VIII students in mathematics lessons can be caused by internal factors and external factors. As much as 66.94% of the causes of student learning difficulties in mathematics lessons come from the influence of internal factors that are categorized as high, with details: 8.76% from physiological aspects and 58.18% from psychological aspects. And 33.06% of the causes of student learning difficulties in mathematics lessons come from the influence of external factors that are categorized sufficiently, with details: 11.13% from family factors, 16.41% from school factors, and 5.51% from mass media & social environment factors. It can be concluded that internal factors have a greater influence than external factors in causing grade VIII students of SMPN 3 Sungai Pua TP.2022/2023 to have learning difficulties in mathematics lessons. This research provides valuable information to teachers to pay more attention to students who have learning difficulties and for students to contribute ideas in order to improve the quality of learning.*

Keywords: *difficulties; factor; junior high school students; learning; mathematics*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Sungai Pua, Agam Indonesia pada pelajaran matematika. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua tahun pelajaran 2022/2023 yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika dengan jumlah 58 orang. Karena pada penelitian ini jumlah subjek pada populasi kurang dari 100 orang dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, maka untuk subjek diambil seluruhnya yaitu sebanyak 58 orang yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika dengan perolehan hasil belajar yang belum memenuhi batas ketuntasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII pada pelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sebesar 66,94 % penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika berasal dari pengaruh faktor internal yang berkategori tinggi, dengan rincian 8,76 % dari aspek fisiologis dan 58,18 % dari aspek psikologis. Sebesar 33,06 % penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika berasal dari pengaruh faktor eksternal yang berkategori cukup, dengan rincian 11,13 % dari faktor keluarga, 16,41 % dari faktor sekolah, serta 5,51 % dari faktor media massa & lingkungan social. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor eksternal dalam menyebabkan siswa kelas VIII SMPN 3 Sungai Pua TP.2022/2023 mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika. Penelitian ini memberikan informasi yang berharga kepada guru agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bagi siswa dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas belajarnya.

Kata kunci: belajar; faktor; kesulitan; matematika; siswa sekolah menengah pertama

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan oleh beberapa permasalahan, salah satunya anggapan sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menurunkan minat siswa untuk belajar (Rizki, Murtinugraha, & Saleh, 2016). Selain itu, menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang kurang menguasai matematika. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar (Latifa, Isnaniah, & Elva, 2022). Kesulitan adalah suatu keadaan yang menunjukkan ciri-ciri hambatan dalam tindakan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih besar untuk menghadapi gangguan tersebut (Subini, 2015).

The National Joint Committee Disabilities (NJCLD) mengemukakan bahwa, ketidakmampuan belajar mengacu pada sekelompok kesulitan yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang sebenarnya dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, penalaran atau keterampilan belajar matematika (Abdurrahman, 2003). Ketidakmampuan belajar diartikan suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar (Bahri Djamarah, 2015). Kesulitan belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya (Lestari & Yudhanegara, 2018). Menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menerima atau mengikuti pelajaran di sekolah. Sementara itu, menurut Burton, siswa diduga mengalami kesulitan belajar jika gagal mencapai tingkat prestasi belajar tertentu dalam jangka waktu tertentu. Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan dan tidak menguasai materi (Subini, 2015).

Dalam proses belajar dijelaskan bahwa setiap siswa itu memiliki gaya belajarnya masing-masing dan kesulitan itu berkaitan dengan kebiasaan mereka untuk memahami informasi maupun materi pelajaran, ketika mereka memahami informasi/materi pelajaran dengan baik maka dipastikan kesulitan tersebut tidak akan terjadi sedangkan sebaliknya apabila ada hambatan, maka dapat dipastikan bahwa kesulitan mereka akan cukup tinggi (Iqbal, Aniswita, & Hutabarat, 2022). Selain gaya belajar yang berbeda, setiap siswa juga memiliki karakter belajar yang berbeda. Ketika siswa tidak dapat melakukan dengan baik, mereka mengalami kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena akan memberikan pengaruh pada materi pelajaran selanjutnya. Jika kesulitan belajar tersebut dibiarkan saja, maka hal tersebut akan menyebabkan minat siswa berkurang pada pelajaran tersebut (Novita, Isnaniah, & Joni, 2022).

Pada saat pembelajaran dilaksanakan, kegiatan tersebut tidak selalu berhasil, terkadang juga terdapat kendala yang menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketidakmampuan belajar matematika merupakan prasyarat belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar matematika. Sedangkan Warkitoningtias (2016), menyatakan bahwa ketidakmampuan belajar adalah kegagalan siswa dalam menguasai suatu konsep, prinsip, atau algoritma pemecahan masalah meskipun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan siswa untuk mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan patuh pada hafalan konsep dan prinsip. Prinsipnya selalu merasa pelajaran tertentu itu sulit.

Kesulitan belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh siswa itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar siswa itu sendiri (faktor eksternal). Menurut Ahmadi & Supriyono (2004), mengelompokkan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi dua macam, yaitu faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal siswa yaitu, faktor yang datang dari luar sisi siswa itu sendiri, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media dan lingkungan sosial. Selain itu, Aunurrahman membagi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa menjadi faktor internal yang meliputi minat dan motivasi siswa, karakteristik/sifat siswa, sikap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan faktor eksternal yang meliputi faktor guru, lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat), kurikulum dan infrastruktur (Imamuddin, Isnaniah, Aulia, Zulmuqim, & Nurdin, 2020). Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat pada: 1) gangguan

pemusatan perhatian; 2) kegagalan mengembangkan dan memobilisasi strategi pembelajaran, organisasi pembelajaran, kerangka pembelajaran aktif, dan aktivitas metakognitif; 3) kelemahan motorik antara koordinasi gerakan halus dan kasar; 4) masalah perseptual, termasuk perbedaan frekuensi stimulus auditori, visual, rana, dan auditori dan visual; 5) kesulitan bahasa lisan; 6) kesulitan membaca; 7) kesulitan bahasa tertulis; 8) Kesulitan matematika meliputi penalaran kuantitatif, berhitung, waktu, ruang dan fakta; dan 9) perilaku sosial yang tidak pantas (Oktavia, Imamuddin, Syafira, Rahmi, & Iqbal, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas VIII SMPN 3 Sungai Pua diperoleh hasil bahwa beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika diantaranya: 1) Kurangnya perhatian siswa disaat guru menerangkan pelajaran, disaat guru menerangkan materi pelajaran, siswa lebih memilih mencatat materi yang ada di papan tulis daripada memperhatikan guru menerangkan materi; 2) Kondisi kelas yang tidak kondusif akibat tidak adanya kerjasama yang terjalin antara guru dengan siswa dalam proses belajar; 3) Tingkat kemalasan siswa yang tinggi dengan ditandai kurang lengkapnya catatan siswa serta tugas yang diberikan tidak dikerjakan; 4) Kurangnya perhatian & bimbingan menurut orang tua pada belajar; serta 5) Kurangnya antusiasme siswa untuk belajar matematika.

Peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang ketidakmampuan belajar, seperti Rizki dkk (2016) menemukan bahwa ketidakmampuan belajar terbesar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut hasil penelitian oleh Imamuddin dkk (2020) menyimpulkan kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal sebesar 22,83% dengan rincian kesulitan dari faktor fisiologis sebesar 19,24%, kesulitan dari faktor psikologis sebesar 26,42% dan kesulitan belajar siswa dipengaruhi faktor eksternal sebesar 23,94% dengan rincian kesulitan dari faktor sekolah sebesar 24,85%, kesulitan dari faktor keluarga sebesar 9,40% dan kesulitan dari faktor masyarakat sebesar 37,58%. Selain itu, penelitian juga ditemukan oleh Andri dkk (2020) yang hasilnya menemukan 5 kelompok faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar, yang diidentifikasi sebagai faktor minat dengan persentase 28,997%, dan faktor guru dengan persentase 14,386%. faktor kebiasaan belajar dengan persentase sebesar 9,860%, faktor lingkungan keluarga sebesar 9,860% dan faktor suasana rumah dengan persentase penyimpangan sebesar 7,290%. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan belajar adalah faktor minat dengan persentase sebesar 28,997%. Oleh karena itu, pada penelitian Atiaturrahmaniah, Kudsiah & Ulfa (2021) menemukan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal, seperti sikap siswa terhadap pelajaran matematika yang mempengaruhi proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar dan kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam, penggunaan lingkungan belajar yang kurang optimal serta sarana dan prasarana sekolah. Sejalan juga dengan penelitian oleh Febrina, Hermansyah & Marleni (2022) diperoleh bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya minat, sikap, motivasi, intelegensi dan gangguan kesehatan tubuh, sedangkan faktor eksternal misalnya faktor keluarga. Serta penelitian oleh Dellasari, Imansyah & Marleni(2022) diperoleh banyak hal yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya kurangnya minat atau kurang senang siswa dalam belajar matematika, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran akibat penjelasan guru yang diberikan secara monoton, serta kurangnya guru dalam penguasaan materi.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar siswa, dimana masih banyak perbedaan penyebab kesulitan belajar siswa, maka penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut faktor-faktor kesulitan belajar matematika. Penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat pengetahuan dan hasil penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Pua pada pelajaran matematika. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri

3 Sungai Pua tahun pelajaran 2022/2023 yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika dengan jumlah 58 orang. Karena pada penelitian ini jumlah subjek pada populasi kurang dari 100 orang dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, maka untuk subjek diambil seluruhnya yaitu sebanyak 58 orang yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika dengan perolehan hasil belajar yang belum memenuhi batas ketuntasan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner/angket. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah responden tanpa harus khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan cara mengisi daftar pernyataan.

Butir-butir pernyataan angket dibuat berdasarkan atau mengacu kepada kisi-kisi faktor kesulitan belajar. Setelah butir pernyataan dibuat berdasarkan kisi-kisi, selanjutnya butir pernyataan divalidasi kepada tim ahli atau validator. Ada empat ahli atau validator yang memvalidasi pernyataan angket sebelum diujicobakan. Empat validator tersebut berasal dari satu dosen pendidikan matematika UIN Bukittinggi, dua dosen pendidikan bimbingan dan konseling UIN Bukittinggi, serta satu guru matematika SMP Negeri 3 Sungai Pua. Berdasarkan penilaian dan masukan validator, dilakukan revisi terhadap beberapa butir pernyataan agar butir pernyataan berkualitas/baik/valid. Setelah diperbaiki dan menghasilkan 99 butir pernyataan yang layak diujicobakan. Uji coba dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika selain sampel penelitian yang berjumlah 21 orang dari kelas VIII.1.

Berikut hasil analisis uji coba yang dilakukan diperoleh bahwa dari 99 butir pernyataan yang diujicobakan terdapat 47 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 52 butir pernyataan tidak valid. Dan selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitasnya terhadap 47 butir yang memenuhi syarat valid, maka diperoleh $r_{\text{tabel}}=0,456$ dan $r_{11} = 0,958$, dimana $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan angket reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Dari hasil uji coba diatas, diperoleh 47 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui angket diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua dalam matematika sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa

Indikator Faktor Internal	Sub Indikator	Persentase
Fisiologis	Karena sakit	2,50 %
	Karena kurang sehat	4,73 %
	Karena cacat tubuh	1,53 %
	Jumlah	8,76 %
Psikologis	Intelegensi	17,95 %
	Bakat	6,45 %
	Minat	14,10 %
	Motivasi	13,19 %
	Faktor kesehatan mental	4,29 %
	Tipe-tipe khusus seseorang pelajar	2,21 %
	Jumlah	58,18 %
Persentase Faktor Internal		66,94 %
Indikator Faktor Eksternal	Sub Indikator	Persentase
Keluarga	Orang tua	7,20 %
	Suasana rumah/keluarga	1,98 %
	Keadaan ekonomi keluarga	1,95 %
	Jumlah	11,13 %
Sekolah	Guru	5,44 %
	Faktor alat	2,50 %
	Kondisi gedung	2,05 %
	Kurikulum	2,24 %
	Waktu & disiplin	4,19 %
	Jumlah	16,41 %
Mass media & lingkungan sosial	Mass media	3,72 %
	Lingkungan sosial	1,79 %
	Jumlah	5,51 %
Persentase Faktor Eksternal		33,06 %

Berdasarkan Tabel. 1 di atas diperoleh bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Sungai Pua pada pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana pengaruh dari faktor internal sebesar 66,94 % dengan rincian: faktor fisiologis sebesar 8,76 %, terdiri atas persentase terbesar karena kurang sehat dan persentase terkecil karena cacat tubuh. Dan untuk rincian faktor psikologis sebesar 58,18 % terdiri atas persentase terbesar pada faktor intelegensi dan persentase terkecil faktor tipe-tipe khusus seseorang pelajar.

Sementara pengaruh dari faktor eksternal sebesar 33,06 % dengan rincian: faktor keluarga 11,13 % dengan persentase terbesar orang tua, faktor sekolah 16,41 % dengan persentase terbesar guru dan persentase terkecil kondisi gedung, serta faktor mass media dan lingkungan sosial 5,51 % dengan persentase terbesar media massa dan persentase terkecil lingkungan sosial.

Pembahasan Penelitian

Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis. Untuk faktor psikologi terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe-tipe seorang pelajar. Berdasarkan analisis data berdasarkan hasil survey penelitian, untuk fisiologis diperoleh persentase kesulitan belajar pada pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua sebesar 2,50% yang disebabkan oleh kondisi/keadaan fisik peserta didik, baik karena sakit, kurang sehat maupun cacat fisik.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor karena sakit dapat mempengaruhi belajar siswa, beberapa siswa menjawab bahwa terkadang faktor karena sakit mempengaruhi siswa dalam belajar. Sebab disaat kondisi sakit, siswa akan mengalami kelemahan pada fisiknya, akibatnya rangsangan yang diterima tidak dapat ditangkap oleh otak. Hal ini jugalah yang membuat siswa malas untuk belajar. Terlebih jika sakitnya dalam kurun waktu lama yang

mengharuskan siswa tidak dapat mengikuti aktivitas belajar di sekolah sehingga ketertinggalan pelajaran. Oleh karena itu, faktor akibat sakit dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Selain itu, hal yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika yaitu faktor karena kurang sehat. Tidak berbeda dengan faktor karena sakit, individu yang berada dalam kondisi kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab individu tersebut akan mudah merasa capek, mengantuk, pusing, kehilangan semangat, serta daya konsentrasi dan pikiran terganggu. Berdasarkan hasil analisis data angket mengenai besar faktor karena kurang sehat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa yaitu sebesar 4,73 %. Berdasarkan jawaban dari beberapa siswa, faktor karena kurang sehat mempengaruhi proses belajar siswa, terlebih pada pelajaran matematika. Beberapa siswa memberi jawaban bahwa disaat dirinya berada dalam kondisi kurang sehat, kondisi tersebut membuat siswa kehilangan kefokusannya dalam belajar serta juga membuat siswa merasakan pusing. Sehingga kedua hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kondisi fisik lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu cacat tubuh. Faktor cacat tubuh yang dibahas dalam pernyataan angket berupa pengaruh dari penglihatan dan pendengaran siswa. Berdasarkan data analisis angket terkait besar faktor karena cacat tubuh diperoleh 1,53 % dapat mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan faktor karena cacat tubuh bahwa sebagian besar siswa dapat membaca dan melihat dengan jelas materi matematika yang dijabarkan guru di papan tulis. Hal ini berarti faktor karena cacat tubuh juga berpengaruh besar dalam proses belajar siswa yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guswita bahwa proses pembelajaran siswa tidak akan berjalan dengan baik jika siswa mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

Hal di atas sependapat dengan temuan penelitian Martina, Khodijah, & Syarnubi (2019). Penelitian Martina menunjukkan bahwa kondisi tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi/materi yang disajikan. Dan juga menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2016), tingkat kebugaran jasmani berpengaruh terhadap kinerja siswa. Secara umum siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua tidak mengalami gangguan kesehatan. Namun, faktor kesehatan harus menjadi perhatian guru dan orang tua agar siswa dapat berada dalam kondisi tubuh yang sehat, sehingga dapat terhindar dari kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan analisis data berdasarkan hasil angket penelitian, diperoleh besar persentase faktor psikologis yaitu pertama faktor intelegensi dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 17,95 %. Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor intelegensi dalam mempengaruhi belajar siswa, diperoleh bahwa beberapa siswa menjawab disaat tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru hal tersebut akan memberi pengaruh kepada siswa, baik dalam hal mengerjakan soal latihan/tugas yang diberikan begitupun sebaliknya. Jawaban lainnya yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar terhadap materi yang diajarkan, kurang terampilnya dalam mengerjakan berbagai hal yang berhubungan dengan hitung-hitungan serta memiliki kelemahan dalam operasi perhitungan, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa lambatnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta pengetahuan dan keterampilan dasar mereka khususnya dalam bidang aritmatika sangat mempengaruhi proses belajar siswa khususnya dalam kelas matematika.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk (2022), bahwa intelegensi siswa berpengaruh dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang berakibat pada kesulitan belajar yang dialami. Dan juga, penelitian Zuschaiya, Wari, Agustina & Lailiyah (2021) bahwa kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar matematika siswa yang optimal. Kemampuan berhitung siswa akan menunjang dalam proses pembelajaran, jika kemampuan berhitung siswa lemah maka dapat menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya faktor psikologis kedua yaitu faktor bakat. Bakat adalah potensi/kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan analisis data berdasarkan hasil survey penelitian, diperoleh besar persentase faktor bakat dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika sebesar 6,45 %. Hal ini dipengaruhi oleh minat atau kemampuan siswa terhadap matematika.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor bakat dalam mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika diperoleh bahwa beberapa siswa mampu mempelajari hal-hal berkaitan hitung-hitungan dan beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam berhitung, selain itu beberapa siswa terkadang senang dalam belajar matematika dan terkadang tidak senang dalam belajar matematika. Sehingga hal tersebut memiliki pengaruh terhadap terjadinya kesulitan belajar siswa.

Faktor Psikologis ketiga yaitu faktor minat. Minat merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi serta keaktifan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase faktor minat dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika sebesar 14,10 %. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan senang/suka, ketertarikan terhadap pelajaran, partisipasi serta keaktifan dalam proses belajar.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor minat dalam mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika diperoleh bahwa beberapa siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran, yaitu dilihat oleh beberapa siswa rajin dalam mengerjakan tugas yg diberikan dan juga ada beberapa siswa yang belum menunjukkan ketertarikan tersebut, dilihat dari beberapa siswa yang saat diberi tugas hanya menunggu jawaban tugas dari temannya, saat tidak paham dengan materi yang diterangkan guru tidak langsung bertanya kepada teman/guru ataupun memilih diam dengan ketidakpahaman yang dialami. Jawaban lainnya yaitu beberapa siswa kurang menunjukkan keaktifannya dan kurang bersemangat dalam proses belajar matematika. Selain hal tersebut, beberapa siswa menjawab terkadang merasa senang maupun tidak senang ketika belajar matematika yang terlihat dari merasa waktu cepat berlalu disaat belajar matematika.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyan, Imamuddin & Ramli (2022), bahwa minat belajar yang kurang dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya karena tidak adanya daya tarik terhadap pelajaran tersebut. Faktor psikologi yang keempat adalah faktor motivasi. Motivasi adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang yang memotivasi siswa untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dianggap giat berusaha dan tidak mudah menyerah, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase faktor motivasi dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 13,19 %. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan dan kebutuhan untuk belajar, perhatian terhadap tugas yang diberikan dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor motivasi dalam mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika diperoleh bahwa sebelum memulai proses pembelajaran matematika guru sering memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Bentuk dorongan lainnya yaitu dipenuhinya kebutuhan belajar siswa dengan memberikan fasilitas belajar di rumah, tetapi beberapa siswa menjawab meskipun adanya fasilitas belajar yang disediakan di rumah terkadang tetap tidak membuat siswa semangat dalam belajar matematika. Selain itu, bentuk dorongan dari luar yang diberikan guru kepada siswa berupa iming-iming dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas, tetapi beberapa siswa menjawab hal tersebut juga terkadang tidak membuat siswa terdorong untuk melakukannya.

Motivasi siswa untuk belajar juga dapat dilihat dari perhatian mereka terhadap tugas yang diberikan, hasil survey siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga yang terkadang mengerjakan tugas tersebut. Jika dilihat dari keuletan siswa menghadapi kesulitan belajar, hasil jawaban angket diperoleh bahwa beberapa siswa terkadang disaat tidak bersemangat dalam belajar memilih Jangan mengerjakan pekerjaan rumah, terutama pelajaran matematika dan juga beberapa siswa terkadang cepat merasa putus asa disaat soal yang dikerjakan tidak menemukan hasil.

Faktor psikologis yang kelima adalah faktor kesehatan mental. Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual saja, tetapi juga segi kesehatan mental dan emosional. Berdasarkan analisis data berdasarkan hasil angket penelitian, diperoleh besar persentase faktor kesehatan mental dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 4,29 %.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor kesehatan mental dalam mempengaruhi belajar siswa, diperoleh bahwa beberapa siswa terkadang merasa cemas saat belajar matematika, terutama ketika dipanggil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini masuk kedalam salah satu faktor kecemasan matematika siswa yaitu kecemasan menyelesaikan soal di depan kelas. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wardani (2022), bahwa semakin tinggi kecemasan yang dialami siswa akan berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa yang menurun. Faktor psikologis yang keenam adalah faktor tipe-tipe seseorang pelajar. Berdasarkan analisis data angket penelitian yang dilakukan, diperoleh besar persentase tipe-tipe khusus seseorang pelajar dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 2,21 %.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah media massa dan lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh karena keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling utama dan pertama. Lingkungan keluarga juga menjadi sumber motivasi utama bagi seorang anak. Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase faktor keluarga mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 11,13 %. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa tersebut meliputi faktor orang tua, faktor suasana rumah/keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data angket terkait faktor orang tua dalam mempengaruhi belajar siswa diperoleh 7,20 %. Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor keluarga dari segi orang tua dalam mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika diperoleh bahwa beberapa orang tua siswa telah memberikan perhatian pada pendidikan anaknya dengan tidak bersikap acuh tak acuh terhadap kegiatan maupun kesulitan yang dialami anaknya, memenuhi keperluan belajar anaknya, serta memberikan dorongan dan semangat belajar. Tetapi hal tersebut tetap menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut terlihat dari perolehan persentasenya menjadi persentase tertinggi dari faktor keluarga yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Junita, Rahmi & Fitri (2019), menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Faktor keluarga lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu suasana rumah/keluarga. Berdasarkan hasil analisis data angket terkait suasana rumah/keluarga dalam mempengaruhi belajar siswa diperoleh 1,98 %. Dari hasil jawaban angket diperoleh bahwa beberapa siswa tenang dalam belajar matematika dengan didukung suasana rumah yang damai, harmonis, tenang, dan menyenangkan.

Faktor keluarga lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yaitu keadaan keuangan keluarga. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Berdasarkan hasil analisis data angket terkait keadaan ekonomi keluarga dalam mempengaruhi belajar siswa diperoleh 1,95 %. Dari hasil jawaban siswa disimpulkan bahwa sebagian orang tua siswa memenuhi

kebutuhan anaknya terutama terkait dengan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut bukan menjadi faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika, tetapi faktor keadaan ekonomi keluarga memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya kesulitan belajar siswa.

Beberapa hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina dkk (2019), menunjukkan bahwa bimbingan dan perhatian orang tua merupakan faktor penting dalam belajar siswa. Dari hasil analisis diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tuanya ketika belajar di rumah. Salah satu contohnya seringkali siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana di rumah serta keadaan keuangan dapat mempengaruhi belajar siswa.

Faktor eksternal yang kedua adalah sekolah. Sekolah adalah lingkungan tempat individu belajar secara formal. Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase faktor sekolah mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 16,41 %. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa tersebut dapat berasal dari guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, serta waktu dan disiplin.

Berdasarkan jawaban siswa terkait pernyataan angket mengenai faktor sekolah dalam mempengaruhi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika yang berasal dari faktor guru diperoleh bahwa saat proses mengajar, guru senantiasa mengajak siswanya untuk aktif dalam belajar, tetapi terkadang dalam proses mengajar tersebut guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu hal menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, terlebih siswa yang lambat dalam menangkap materi yang disampaikan.

Faktor lainnya yaitu terkait alat, alat yang dimaksud disini ialah tercukupinya fasilitas/sarana prasarana yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan belajar, salah satunya ketersediaan buku terkait yang ada dipergustakaan. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa ketersediaan buku terkait matematika belum cukup memadai dan siswa dalam belajar hanya berpedoman pada buku paket saja tanpa buku lainnya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua pada pelajaran matematika.

Selanjutnya dilihat dari faktor lainnya, yaitu kondisi gedung. Kondisi gedung sekolah juga mendukung pembelajaran. Jika siswa merasa nyaman, pembelajaran pasti akan berjalan dengan lancar dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh besar persentase faktor kondisi gedung dapat mempengaruhi belajar siswa mencapai 2,05 %. Berdasarkan hasil angket bahwasanya mengenai kondisi gedung, baik dari ruangan tempat belajar, lokasi gedung sudah mendukung proses belajar siswa. Sehingga faktor ini memperoleh persentase terkecil dalam mempengaruhi belajar siswa, tetapi faktor ini berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Faktor sekolah lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu kurikulum, waktu dan disiplin. Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh besar persentase faktor kurikulum dan faktor waktu & disiplin mempengaruhi belajar siswa mencapai 2,24 % dan 4,19 %. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ketika jadwal pelajaran matematika terletak di akhir jadwal pembelajaran, seperti siang atau sore hari. Hal tersebut terkadang membuat siswa susah dalam berkonsentras dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini tak lain karena pikiran siswa telah lelah dengan pelajaran lainnya dan juga dapat dipengaruhi dari cuaca yang panas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Martina dkk (2019), bahwa lingkungan sekolah yang kurang memadai, waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika. Untuk itu, guru harus dapat menjadikan pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswanya. Disaat guru menyampaikan materi sesuaikan porsi materi yang disampaikan dengan jadwal pembelajaran dan kemampuan siswa. Tujuannya agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.

Faktor eksternal ketiga adalah media massa dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya setiap hari. Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase lingkungan

sosial mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika sebesar 1,79 %. Dari hasil analisis diperoleh bahwa beberapa siswa merasa dengan banyaknya kegiatan organisasi yang diikuti terkadang membuat individu lalai akan kewajibannya yaitu belajar. Hal ini dikarenakan individu dipengaruhi oleh kegiatan atau organisasi yang diikuti siswa. Ketika siswa tahu bagaimana menyeimbangkan waktu mereka dengan baik antara belajar dan berorganisasi, pembelajaran mereka tidak akan terganggu. Namun, siswa tidak boleh terlalu banyak terlibat dalam kegiatan organisasi karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Zaman sekarang ini, media massa yang digunakan siswa setiap saat adalah *gadget*, terutama *handphone*. Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang telah dilakukan, diperoleh besar persentase faktor mass media mempengaruhi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran matematika sebesar 3,72 %. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan dan pemanfaatan *gadget*. Penggunaan *gadget* yang terlalu sering dapat mempengaruhi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (2021), menunjukkan bahwa penggunaan gadget mempengaruhi kinerja siswa. Ketika siswa menggunakan perangkat sesuai dengan kebutuhannya sendiri sebagai siswa, yang digunakan sebagai alat pembelajaran, dapat mendukung tingkat kinerja siswa, yang akan berdampak positif. Ketika siswa terlalu sering menggunakan dan mengandalkan gawai, mereka menjadi malas, semangat belajar menurun, kemampuan fokus belajar menurun, membuat belajar menjadi sulit.

Dari hasil pembahasan di atas diperoleh bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar ketimbang faktor eksternal dalam menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua kesulitan belajar pada pelajaran matematika. Dimana dari faktor internal terlihat beberapa faktor berikut memperoleh persentase tertinggi menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika, yaitu faktor intelegensi, minat dan motivasi. Sementara dari faktor eksternal terlihat beberapa faktor berikut memperoleh persentase tertinggi menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pua TP.2022/2023 pada pelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sebesar 66,94 % penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika berasal dari pengaruh faktor internal yang berkategori tinggi, dengan rincian: 8,76 % dari aspek fisiologis dan 58,18 % dari aspek psikologis. Dan sebesar 33,06 % penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika berasal dari pengaruh faktor eksternal yang berkategori cukup, dengan rincian: 11,13 % dari faktor keluarga, 16,41 % dari faktor sekolah, serta 5,51 % dari faktor media massa dan lingkungan sosial. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor eksternal dalam menyebabkan siswa kelas VIII SMPN 3 Sungai Pua mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri, A., Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat*, 2(1), 158–167. <https://dx.doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>

- Atiaturrahmaniah, A., Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wabana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268–278. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.4657>
- Bahri Djamarah, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dellasari, D., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 53 Prabumulih. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.1>
- Febrina, M., Hermansyah, B., & Marleni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak, Waktu dan Kecepatan pada Siswa Kelas V SDN 24 Banyuasin 1. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.3>
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Aulia, A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika*. 4(1), 16–31. <http://dx.doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Iqbal, M., Aniswita, A., & Hutabarat, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IX Pada Materi Persamaan Kuadrat di SMP Negeri 3 Tualang. *KOLONI*, 1(4), 570–580. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.371>
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 088–098. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879>
- Latifa, P., Isnaniah, I., & Elva, E. (2022). Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP N 2 Ampek Angkek. *KOLONI*, 1(4), 416–423. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.342>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>
- Novita, N., Isnaniah, I., & Joni, D. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI-MIPA pada Materi Trigonometri di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh*. 1(4), 381–392. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.333>
- Oktavia, S., Imamuddin, M., Syafira, N., Rahmi, F., & Iqbal, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Ampalu. *KOLONI*, 1(4), 476–482. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.349>
- Rizki, M., Murtinugraha, R. E., & Saleh, R. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik: *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v5i1.8144>
- Sofyan, A., Imamuddin, M., & Ramli, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas XI Pada Materi Trigonometri. *KOLONI*, 1(4), 306–312. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.324>
- Subini, N. (2015). *Mengatasi Kesulitan Pada Anak*. Jakarta: Javalitera.
- Wardani, N. (2022). The Effect of Mathematics Anxiety of Students Learning Outcomes in Class X High School. *NUCLEUS*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.992>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>

- Yuliana, E., & Nurfiani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Kelas XI di MA NW Dames Tahun pelajaran 2020/2021. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(01), 59–68.
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 517–528. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.p%25p>